

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada jaman modern ini pariwisata telah berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan dalam hal menambah devisa suatu negara. Menurut WTO/UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

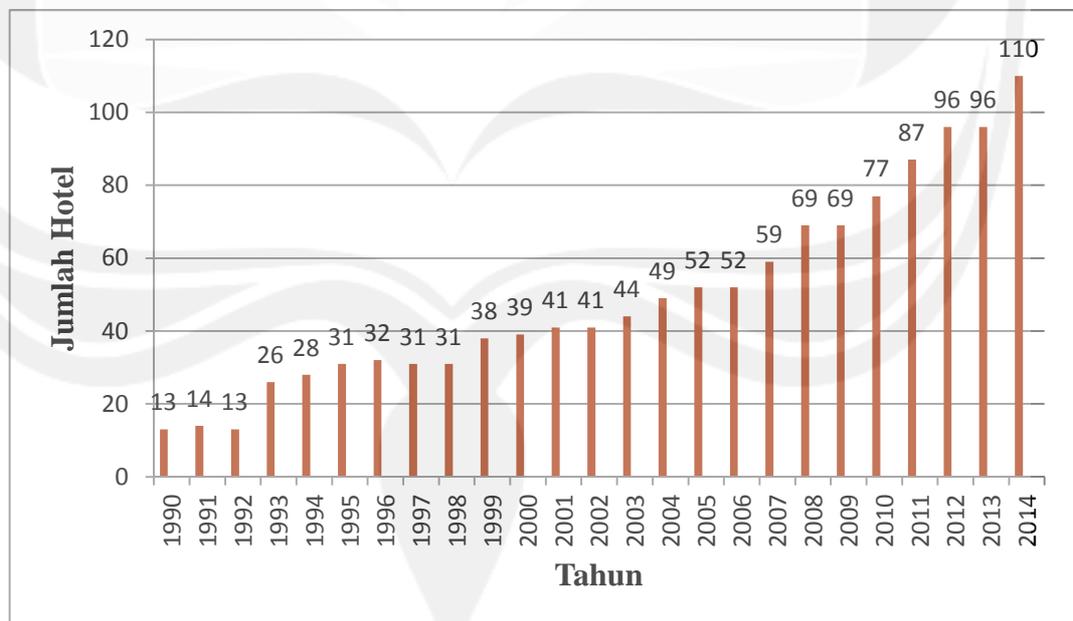
UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa”. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumen maupun investasi yang pada gilirannya menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan belanja, sehingga secara tidak langsung terjadi permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya,

secara tidak langsung untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan maka timbul permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Asyhar, 2014).

Menurut Cohen (1984) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu Kabupaten dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Terletak dibagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah  $839,33 \text{ km}^2$  (14.90% dari luas pulau Bali) yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Suasana alam yang agraris dan asri membentuk budaya masyarakat Tabanan yang ternyata begitu menarik bagi wisatawan. Budaya pertanian dengan sistem subak, kehidupan beragama, dan budaya berkesenian dengan beragam tari-tarian unik adalah hal-hal yang menarik minat wisatwan untuk berkunjung ke Tabanan. Fasilitas penunjang seperti hotel,

restoran, villa, dan akomodasi lainnya memberikan sumbangan pendapatan yang cukup tinggi bagi APBD Kabupaten Tabanan. Ketika wisatawan berlibur bersama keluarga dan menggunakan jasa dan fasilitas yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak. Pajak hotel dan restoran menyumbang sekitar 34,98% dari seluruh pendapatan pajak asli daerah di Kabupaten Tabanan. Begitupula ketika wisatawan pergi berkunjung ke sejumlah obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan biaya berupa karcis masuk dan karcis parkir kendaraan. Pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut.



Sumber : Disbudpar Kabupaten Tabanan, BPS Kabupaten Tabanan (diolah)

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Hotel Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014**

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah hotel yang ada di Kabupaten Tabanan secara umum mengalami peningkatan selama tahun 1990-2014. Pada tahun 2009 terdapat 69 unit hotel, dua diantaranya adalah hotel berbintang. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 110 unit hotel, dua diantaranya adalah hotel berbintang lima. Bertambahnya jumlah hotel di Kabupaten Tabanan mencerminkan bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Tabanan. Meningkatnya jumlah hotel diharapkan juga disertai meningkatnya fasilitas-fasilitas yang tersedia di hotel.

Kepariwisata di Kabupaten Tabanan berkembang cukup baik, bahkan beberapa kawasan dan obyek pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. Tanah Lot merupakan salah satu ikon Pariwisata di Kabupaten Tabanan. Selain kawasan pariwisata Tanah Lot, di Kabupaten Tabanan terdapat obyek-obyek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Adapun obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Tabanan antara lain: Ulun Danu Beratan, Bedugul, Kebun Raya Bedugul, Candi Puputan Margarana, Alas Kedaton, Air Panas Penatahan, Puri Anyar Kerambitan, Puri Gede Kerambitan, Museum Subak, Objek Wisata Jati Luwih, Taman Kupu-kupu Lestari, dan Pura Batu Karu.

Tabel 1.1 menunjukkan arus wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Tabanan yang banyak menawarkan obyek-obyek wisata. Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Tabanan mengalami perkembangan yang menggembirakan pada awal tahun 2002. Namun, setelah terjadi tragedi bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2002 menyebabkan

industri pariwisata di Bali menurun drastis. Khususnya di Kabupaten Tabanan pada tahun 2003 angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menurun sebesar 14,93%, ditambah pula dengan banyaknya negara yang mengeluarkan kebijakan *Travel Warning* bagi warganya yang ingin berkunjung ke Bali.

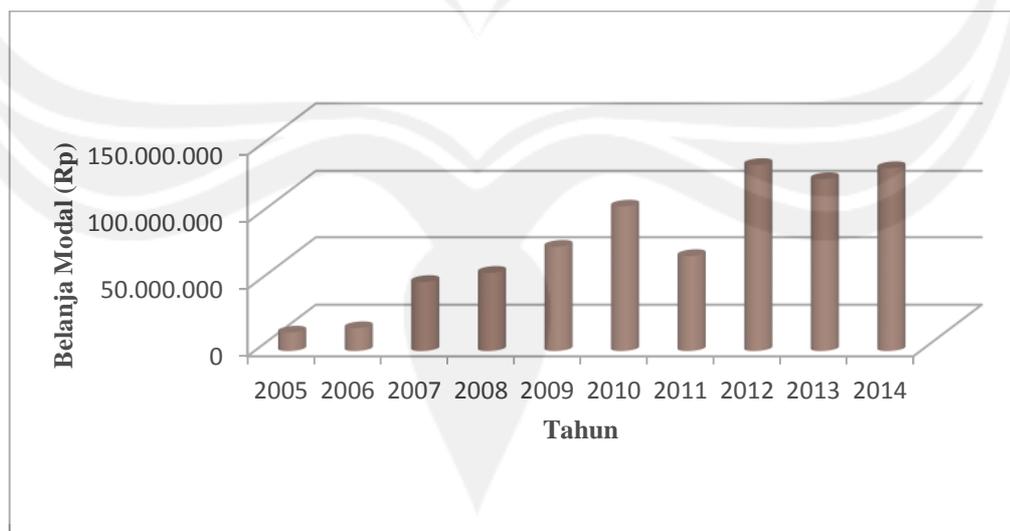
**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata**  
**Di Kabupaten Tabanan, 2000-2014**

Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Asing (Orang)	Nusantara (Orang)	
2000	1.273.385	611.434	1.884.819
2001	1.278.408	367.984	1.646.392
2002	318.362	1.404.148	1.722.510
2003	1.202.347	424.669	1.627.016
2004	2.239.083	825.141	3.064.224
2005	1.354.338	471.785	1.826.123
2006	1.879.637	523.736	2.403.373
2007	1.448.373	714.826	2.163.199
2008	1.349.965	890.668	2.240.633
2009	1.755.173	1.115.317	2.870.490
2010	2.190.330	1.141.100	3.331.430
2011	2.331.678	1.377.711	3.709.389
2012	2.626.702	1.851.521	4.478.223
2013	2.948.244	1.967.400	4.915.644
2014	2.726.803	1.987.827	4.714.630

Sumber : Laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan 2014.

Selama tahun 2013, jumlah wisatawan yang singgah ke obyek wisata di Kabupaten Tabanan tercatat sebanyak 4.915.644 orang, dimana 40,02 persen diantaranya merupakan wisatawan mancanegara. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan sebesar 8,90 persen.

Masalah infrastruktur Kabupaten Tabanan menjadi perhatian serius hingga dukungan anggaran untuk peningkatan kualitas infrastruktur jalan menghabiskan setengah dari Pendapatan Asli Daerah, padahal pembangunan ekonomi daerah dipengaruhi oleh adanya berbagai sarana prasarana yang dimiliki daerah (Abimanyu, 2005). Ketika sarana prasarana memadai dengan baik maka akan mempengaruhi produktivitas masyarakat itu sendiri. Investor juga nantinya akan melirik daerah yang memiliki infrastruktur dengan kata lain, belanja modal yang bertambah memiliki dampak panjang pada produktivitas, bertambahnya investor serta akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pembangunan infrastruktur akan berdampak terhadap kenaikan PAD (Wong, 2004). Belanja modal berupa infrastruktur berdampak pada pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, semakin banyak belanja modal maka, produktivitas perekonomian akan semakin tinggi (Media Indonesia, 2008).



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2005-2015

**Gambar 1.2**

**Belanja Modal Kabupaten Tabanan  
Tahun 2005-2014 (dalam Jutaan Rupiah)**

Gambar 1.2 menunjukkan pengalokasian belanja modal di Kabupaten Tabanan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Alokasi belanja modal perlu diperhatikan sebab, akan membantu meningkatkan perekonomian daerah. Meningkatnya belanja modal tidak terlepas dari Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh. Memaksimalkan layanan publik serta turut memajukan perekonomian daerah merupakan peran PAD (Mardiasmo, 2002). Perkembangan pariwisata di Kabupaten Tabanan akan menggerakkan sektor-sektor terkait, dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Bertambahnya PAD menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berusaha menggali potensi sumber daya daerah sebagai pembiayaan pembangunan daerah, sehingga menjadi daerah mandiri sesuai dengan tujuan pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan Tabel 1.2 pendapatan daerah Kabupaten Tabanan selalu mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah selama lima tahun terakhir adalah 14,57%. Peningkatan pertumbuhan yang tertinggi dicapai oleh pendapatan asli daerah (PAD) yang mencapai 21%. Sektor PAD yang masih dapat digali adalah Retribusi daerah. Selama ini Retribusi Daerah mengalami pertumbuhan sebesar 24,1%, peningkatan pendapatan masih dimungkinkan dengan mengelola obyek dengan lebih efektif dan mengembangkan obyek baru.

Bergesernya pengembangan sarana pelengkap industri pariwisata dari Kabupaten Badung terutama Kuta menuju daerah Canggu, Kerobokan, dan Tabanan yang disebabkan oleh perkembangan bisnis pariwisata yang sudah terlalu

penuh, diharapkan menjadi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk lebih mengeksplorasi potensi daerah yang dimiliki.

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah**  
**Tahun 2010 s/d Tahun 2015**  
**Kabupaten Tabanan**

Keterangan	Realisasi Anggaran (Dalam Juta Rupiah)						Rata-Rata Pertumbuhan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>116.860,66</b>	<b>141.045,8</b>	<b>183.295,01</b>	<b>255.418,22</b>	<b>273.411,75</b>	<b>300.718,24</b>	<b>21,58%</b>
Hasil Pajak Daerah	23.703,37	31.009,80	50.214,00	99.762,26	94.769,53	105.792,97	41,81%
Hasil Retribusi Daerah	16.536,40	20.524,70	28.540,91	40.405,10	42.569,53	46.997,05	24,10%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.788,03	5.404,90	5.925,32	8.397,26	7.197,50	7.322,11	9,70%
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	71.832,86	84.106,40	98.614,77	106.853,60	128.875,19	140.606,10	13,83%
<b>Dana Perimbangan</b>	<b>513.683,61</b>	<b>534.403,5</b>	<b>656.500,46</b>	<b>734.577,59</b>	<b>799.770,75</b>	<b>815.846,44</b>	<b>11,41%</b>
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	36.121,46	29.814,50	34.787,68	22.499,52	21.634,73	17.441,96	-10,47%
Dana Alokasi Umum	429.919,45	463.073,0	574.346,24	663.156,60	719.621,53	722.004,64	12,08%
Dana Alokasi Khusus	47.642,70	41.516,00	47.366,54	48.921,47	58.514,49	76.399,84	16,89%
<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>154.334,91</b>	<b>210.856,8</b>	<b>216.523,86</b>	<b>263.031,01</b>	<b>293.881,18</b>	<b>406.073,27</b>	<b>18,52%</b>
Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	60.796,92	76.643,20	92.041,97	108.713,96	129.514,01	157.674,59	19,77%
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	88.718,17	127.082,0	118.390,17	146.900,37	159.747,18	247.995,68	20,31%
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	4.819,82	7.131,60	6.091,72	7.416,68	4.620,00	403,00	-30,45%
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
<b>TOTAL</b>	<b>784.879,18</b>	<b>886.306,1</b>	<b>1.056.319,3</b>	<b>1.253.026,8</b>	<b>1.367.063,6</b>	<b>1.522.637,9</b>	<b>14,57%</b>

*Sumber : Dispenda Kabupaten Tabanan*

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang diandalkan bagi penerimaan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tabanan dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Dengan

meningkatkan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang sudah ada maupun yang baru di Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan membawa pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Bagi pemerintah Kabupaten Tabanan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang relevan dan menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam perencanaan dan pengelolaan terhadap tempat wisata sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.

## 2. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Tabanan, khususnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### 1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
2. Diduga bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
3. Diduga bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
4. Diduga bahwa jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesisi, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini menjelaskan tentang teori-teori mengenai wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pendapatan asli daerah (PAD), PDRB, serta pajak hotel dan restoran. Dalam bab ini juga disajikan studi terkait/penelitian terdahulu yang diacu dalam penelitian untuk skripsi.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat deskripsi pembahasan mengenai data, model penelitian, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari analisis data jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, dan PDRB terhadap

pendapatan asli daerah (PAD) yang sudah diolah terlebih dahulu berdasarkan hipotesis penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian beserta saran yang relevan diberikan terkait dengan hasil yang diperoleh.

